

KANONISASI SAHIH AL-BUKHARI DAN SAHIH MUSLIM

SEBAGAI KITAB OTORITATIF HADIS

(PEMIKIRAN HADIS JONATHAN A.C. BROWN)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri
Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

Muhammad Amir Fiqih

NIM. 15550024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Amir Fiqih

NIM : 15550024

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Kanonisasi Sahih Al-Bukhari dan Sahih Muslim Sebagai Kitab Otoritatif Hadis

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Desember 2020

Pembimbing,



Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A.
NIP. 198001232009011004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Amir Fiqih
NIM : 15550024
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bawa skripsi saya yang berjudul: **Kanonisasi Sahih Al-Bukhari dan Sahih Muslim Sebagai Kitab Otoritatif Hadis** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Amir
Muhammad Amir Fiqih
NIM. 15550024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-13/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kanonisasi Sahih Al-Bukhari dan Sahih Muslim Sebagai Kitab Otoritatif Hadis

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AMIR Fiqih
Nomor Induk Mahasiswa : 15550024
Telah diujikan pada : Senin, 14 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5f61a78bee6ae

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

SIGNED



Valid ID: 5ff2f11085ba7

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.

SIGNED

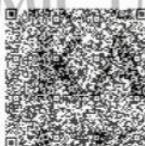


Valid ID: 5fe986d8ab165

Penguji III

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 5ff416300b161

Yogyakarta, 14 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

MOTO

“[Tuhan...] Buatlah aku semakin kebingungan pada-Mu”

-Nabi Muhammad SAW.



PERSEMBAHAN

untuk kedua orang tua saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1978 dan 0543/U/1978.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es (titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ĥā'	Ĥ	ha (titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (titik di atas)
ز	Rā'	R	Er
س	Zāi	Z	Zet
ع	Sīm	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es (titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
و	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	W
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbuttah

Semua *ta' marbuttah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fathah	ditulis	<i>A</i>
ِ	Kasrah	ditulis	<i>I</i>
ُ	Dammah	Ditulis	<i>U</i>
فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذکر	Kasrah	Ditulis	<i>Ẓukira</i>
يذهبُ	Dammah	Ditulis	<i>Yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>A</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Fathah + ya" mati	Ditulis	<i>ā</i>
تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3. Kasrah + ya" mati	Ditulis	<i>ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4. Dhammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furuḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya" mati	Ditulis	<i>Ai</i>
----------------------	---------	-----------

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى لفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



ABSTRAK

Setelah Al-Qur'an, *Sahihain* adalah dua kitab yang paling dihormati. *Sahih Al-Bukhari* dan *Muslim* menjadi bahasa umum bagi komunitas Sunni dalam membahas *sunnah* Nabi, mereka adalah kitab otoritatif Hadis. Kanonisasi *Sahihain* tidak luput dari studi kanon yang membahas mengenai bagaimana suatu teks berfungsi dan digunakan. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana tahap kanonisasi *Sahihain* sehingga menjadi kitab otoritatif studi Hadis. Kemudian melihat seperti apa fungsi dan posisi kanon *Sahihain*. Penelitian ini merupakan penelitian tokoh, yakni Jonathan A.C. Brown, yang memfokuskan pada penelitian pustaka berupa dokumen, buku, artikel, dan bahan lainnya yang berkaitan. Dalam meneliti hal ini paling tidak ada dua hal yang harus dilalui, yaitu inventarisasi dan evaluasi. Yakni mencatat atau mengumpulkan data, mengamati berbagai macam bukti, kemudian membaca dan meneliti temuan tokoh secara komprehensif yang akhirnya diuraikan secara jelas. Data dalam penelitian ini yaitu data primer seperti buku, jurnal, artikel, makalah, yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji. Terutama karya Jonathan A.C. Brown berjudul *The Canonization of Al-Bukhari and Muslim* dan *The Canon Debate*, untuk wacana studi kanon. Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode deskriptif, taksonomi, dan interpretatif. Metode pertama, yaitu deskriptif digunakan sebagai media untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan dan pemikiran hadis dari Jonathan A.C. Brown secara umum. Metode taksonomi merupakan analisis yang memusatkan penelitian pada domain tertentu dari pemikiran tokoh. Dalam konteks ini adalah paparannya dalam kanonisasi *Sahihain*. Sedangkan dengan metode interpretatif, penulis berusaha menganalisis secara memadai fungsi dan posisi *Sahihain* sebagai kanon melalui wacana studi kanon yang berkembang selama ini. Hasil penelitian ini menunjukkan pemikiran Jonathan A.C. Brown bahwa periode penting dalam tahap kanonisasi *Sahihain* yaitu antara rentang waktu abad ke-4 H / 10 M sampai abad ke-5 H / 11 M. Dalam peranannya sebagai ukuran keaslian dan referensi otoritatif, *Sahihain* memiliki fungsi dan posisi sebagai kanon, yaitu (1) mengidentifikasi antara kebenaran dan kepalsuan. Al-Bukhari dan Muslim memainkan peran penting di luar lingkaran Ahli Hadis dan Ahli Fiqih. Kedua kitab tersebut menjadi "sinekdoke" mewakili hadis-hadis Nabi dalam komunitas Sunni yang lebih luas. Sinekdoke yaitu kiasan dengan cara penyebutan "sebagian untuk keseluruhan". Fungsi penting kanon selanjutnya (2) sebagai batasan atas luasnya *sunnah* Nabi kemudian mewujudkannya dalam bentuk yang bisa diatur.

Kata Kunci: *Sahihain*, kanon, dan Jonathan A.C. Brown

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ رَبُّ الْأَرْضِينَ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَى. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، نَبِيُّ الْمُصْطَفَى.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِيَ إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ.
أما بعد:

Segala puji bagi Allah SWT berkat taufik dan hidayahnya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang cukup lama. Penulis menyadari masih banyak yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam skripsi ini, meskipun begitu semoga skripsi ini bisa menambah pengetahuan dan juga manfaat bagi kita semua. Selain usaha dan kerja keras penulis, beberapa pihak yang ikut serta memberikan dukungan doa dan motivasi hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir, penghargaan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A. selaku dosen pembimbing saya pada tahap awal hingga akhir pengerjaan skripsi ini.
2. Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si. selaku penguji yang telah banyak membimbing terkait kepenulisan skripsi ini.
3. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. selaku penguji yang telah memberi

masukannya penting pada skripsi ini.

4. Ali Imron, S. Th. I., MS.I. dosen akademik saya yang dari semester awal hingga saat ini, yang tak pernah lelah mendukung dan memotivasi para mahasiswa yang malas agar dapat menyelesaikan studinya dengan segera.
5. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku kaprodi ilmu hadis dan dosen yang selalu memberi solusi kepada mahasiswanya yang merasa sulit dalam menempuh pelajaran di jurusan ilmu hadis.
6. Seluruh staf pengurus perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang turut membantu saya dalam peminjaman dan pencarian buku-buku yang saya butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Ilmu hadis UIN Sunan Kalijaga, terkhusus dosen-dosen saya yang mengajar dari semester awal hingga akhir, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya berkat mereka saya mempelajari hal baru, banyak sekali ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama belajar di jurusan ilmu hadis, semoga semua itu menjadi amal jariyah beliau-beliau dan menjadi jalan mendapatkan ridho Allah SWT.
8. Guru-guru saya SD, MTS dan MA, KH. Hilmi Muhammad, KH. Afif Muhammad, KH. Zaky Muhammad, dan Pak Abdul Mujib, berkat beliau semua, saya bisa mencapai jenjang perguruan tinggi dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak (Akhmad Safari) dan Ibu (Rahayu) saya yang selalu membantu, menasehati dan mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi.
10. Adik kandung saya Siti Maghfiroh.
11. Teman-teman Debrader Institute, Lemu, Ipang, Totok, Kandyas, Dobleh, Tengu, Ardi, Zuhdi, Virgin, dan semuanya.
12. Teman-teman LKIM saya Agil, Adam, Tufail, Ayis, Mamus, Yoga, Muhdi, Mas Ibad, Mas Humaid, Ridwan, Zen, Galih, Wahyu, Kabul, Noval 1, Noval 2, Kentang, dan semuanya.

13. Teman diskusi saya Dara Nur Fadhilah, dan semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.
14. Riley Gale, Julian Casablancas, Jesse Rutherford, Lana Del Rey dan Dougy Mandagi yang senantiasa menemani dan menginspirasi dengan karya musiknya.

Sekali lagi, penulis ucapkan terima kasih kepada guru, keluarga, teman-teman, dan semua yang terlibat dalam proses ini, semoga apa yang kalian berikan akan dibalas oleh Allah ta'ala dengan beribu-ribu balasan dan kita semua ditempatkan dalam ridho dan surgannya amin ya rabbal 'alamin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Desember 2020

Penyusun,



Muhammad Amir Fiqih

NIM. 15550024

DAFTAR ISI

MOTO	i
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	13
F. Kerangka Teori.....	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II BIOGRAFI JONATHAN A.C. BROWN	20
A. Latar Belakang Jonathan A.C. Brown.....	20
1. Pendidikan	23
2. Organisasi Profesional.....	25

B. Karya-Karya Jonathan A.C. Brown	29
BAB III PEMIKIRAN JONATHAN A.C. BROWN DAN PENGANTAR	
STUDI KANON.....	37
A. Analisis Jonathan A.C. Brown Tekait Kalangan Muslim Modernis dalam Menghukumi Suatu Hadis	37
B. Klasifikasi Jonathan A.C. Brown atas Mazhab Pemikiran Muslim Modern tentang Kitab Suci	40
1. Modernis Islam	41
2. Modernis Salafis	42
3. Traditionalis Salafis	44
4. Sunni Tradisionalis Akhir.....	46
C. Menelisik Kata ‘Kanon’	48
1. Kanon dalam Teks Keagamaan Kristen	49
2. Kanon dalam Teks Keagamaan Yahudi	52
D. Kanon dan Tradisi Islam	55
E. Menyebut <i>Sahih Al-Bukhari</i> dan <i>Muslim</i> sebagai Kanon	57
BAB IV KANONISASI SAHIHAIN SEBAGAI KITAB OTORITATIF	
HADIS	59
A. Membayangkan Kanonisasi dan Studi <i>Sahihain</i> pada Abad ke-4 H /10 M	59

1. <i>Sahihain</i> Sebagai Format Penulisan Kitab-Kitab <i>Mustakhrāj</i> Setelahnya.....	61
2. Karya Bergener <i>‘Ilal</i> dan <i>Izamat</i> Atas <i>Sahih Al-Bukhari</i> dan <i>Muslim</i>	62
3. Penyebaran Regional <i>Sahihain</i>	65
4. Berakhirnya Kultus Kitab Regional Setelah 370 H.....	70
5. Membayangkan Status Epistemologis Baru untuk Kitab Hadis.....	71
B. Membayangkan Kanonisasi dan Studi <i>Sahihain</i> pada Awal Abad ke-5 H / 11 M dan Setelahnya	73
1. Al-Hakim Al-Naysabur dan Perannya atas Kanon <i>Sahihain</i>	73
2. <i>Sahihain</i> sebagai Referensi dan Tolok Ukur Keaslian	75
3. Mempertahankan Kanon <i>Sahihain</i>	76
4. <i>Sahihain</i> sebagai Kanon	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
CURRICULUM VITAE	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanon telah muncul dalam konteks tulisan suci, sastra, maupun hukum. Di bidang ini lah studi kanon dan kanonisasi dimulai.¹ Secara bahasa kanon berasal dari bahasa Yunani *κανών*, yang berarti "aturan" atau "tongkat pengukur". Orang-orang Kristen yang pertama menggunakan istilah ini sehubungan dengan tulisan suci, tetapi menurut Eugene Ulrich yang menggunakan gagasan itu pertama kali adalah Yahudi.² Kanon adalah realitas historis yang tak terbantahkan yang mengubah cara buku sebuah berfungsi dan diperlakukan oleh khalayaknya. Terlepas dari kualitas spesifik mereka, kanon dapat dipelajari sebagai fenomena terpadu yang muncul ketika komunitas mengesahkan teks-teks tertentu, secara radikal mengubah cara mereka diinterpretasikan dan digunakan. Upaya awal untuk mempelajari kanonisasi sebagai fenomena dalam tradisi keagamaan bermula dari artikel Allan Menzies tahun 1897 yang berjudul "Sejarah Alam Buku-Buku Suci: Beberapa Saran untuk Pendahuluan Sejarah Kanon Kitab Suci" kemudian studi kanon berkembang sampai saat ini.

¹ H.J. Adriaanse, *Canonization and Decanonization*, ed. A. van der Kooij and K. van der Toorn, *Canonicity and the Problem of the Golden Mean* (Leiden: Brill, 1998), hlm. 295.

² Eugene Ulrich, *The Notion and Definition of Canon* (Leiden: Brill, 2015), hlm. 29.

Kanonisasi teks suci dalam tradisi Kristen contoh pertamanya adalah dalam Dekrit Athanasius.³ Dia menggambarkan mana teks yang termasuk kanonik, dan mana teks yang non-kanonik. Tepatnya pada tahun 367 M, Athanasius mengidentifikasi kitab mana yang termasuk sebagai kanonik, kemudian itu menjadi daftar paling awal dari pada dua puluh tujuh kitab Perjanjian Baru.⁴ Selanjutnya daftar tersebut berkembang kemudian seiring berjalannya waktu. Berikut daftar dan non-kanonik dalam Kristen. Kemudian kanon dalam tradisi Yahudi, mereka pun menetapkan mana teks yang dianggap kanonik dan non-kanonik. Dalam Kitab Ulangan –yaitu kitab kelima dari pada Tanakh dan Taurat- menyebutkan suatu larangan terhadap penambahan atau pengurangan, teks tersebut berbunyi demikian. “Janganlah kamu menambahi apa yang kuperintahkan kepadamu dan janganlah kamu menguranginya, dengan demikian kamu berpegang pada perintah Tuhan, Allahmu, yang kusampaikan kepadamu.” (Ulangan 4:2) “Segala yang kuperintahkan kepadamu haruslah kamu lakukan dengan setia, janganlah engkau menambahinya ataupun menguranginya.” (Ulangan 12:32).⁵ Dari situ kemudian penambahan atau pengurangan berlaku pada kitab itu sendiri, yakni suatu “kitab tertutup”, larangan atas penyuntingan pada masa mendatang.

³ Santo Athanasius (298-373 M), adalah seorang teolog Kristen, Bapa Gereja, seorang pemimpin terkemuka Mesir pada abad ke-4.

⁴ Metzger, *The Canon of the New Testament: Its Origin, Development, and Significance*, hlm. 304.

⁵ Avery-Peck and Green, hlm. 240.

Sedangkan dalam Islam sendiri, kajian Jonathan A.C. Brown tentang kanonisasi atas kitab *Sahih Al-Bukhari* dan *Muslim* perlu kita cermati. Ada beberapa kitab hadis kanonik dalam peradaban Islam seperti yang merujuk kepada *al-kutub al-mu'tamad 'alaiha* (buku yang diandalkan), yaitu '*Kutub al-Arba'ah*', '*Kutub al-Khamsa*', '*Kutub al-Sittah*'. Dari kitab-kitab yang terangkum di atas, bagaimana pun telah menikmati atas penghargaan kepada kitab *Sahih al-Bukhari* dan *Muslim*. Al-Bukhari dan Muslim menjadi tolak ukur yang memiliki otoritas dalam '*ulumul hadis*. Dari sini kita perlu melihat lebih lanjut studi kanon serta proses kanonisasi kitab *Sahih Al-Bukhari* dan *Sahih Muslim* mengingat kedua kitab tersebut telah mencapai status yang kuat sebagai teks formatif ukuran keaslian dan juga sebagai landasan bersama.

Sebelum lebih lanjut alangkah baiknya kita melihat beberapa kajian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang penulis ajukan, penulis membagi beberapa tipologi pada kajian yang ada sebelumnya mengenai tema ini. Tipologi *pertama*, pembahasan kanon disini lebih banyak dikembangkan untuk mengkaji kitab-kitab kanon Yahudi, kanon Samaria, dan kanon Kristen. Seperti contohnya menjelaskan eksistensi perjanjian lama dan perjanjian baru dalam studi teologi kristen dalam penelitian karya Misray Tunliu.⁶ Kemudian karya karya Alfian Hadyanto Purnadi yang membahas mengenai perpisahan hidup perkawinan menurut kitab hukum kanonik (khk) kanon 1151-1155 dalam hubungannya dengan sistem perundangan indonesia. Keduanya memiliki tipologi yang sama yang ranahnya berbeda dengan penelitian ini.

⁶ Misray Tunliu, "Eksistensi Kanon Alkitab dan Relevansinya di Era Globalisasi," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2018): hlm. 149.

Tipologi *kedua*, penelitian terdahulu terkait kitab *Sahih Al-Bukhari* dan *Muslim* tidak jauh dari pembahasan kritik sanad dan matan. Padahal studi kanon di sini sangat lah perlu diimplementasikan dan dikaji supaya berkembang dalam *Sahih Al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*, karena kitab tersebut sangat otoritatif dalam kajian hadis. Contoh pembahasan kritik matan dan sanad disini adalah penelitian berjudul Hadis-Hadis Tentang Puasa ‘Arafah Studi Kritik Matan dan Sanad karya Fathul Ulum. Di situ disebutkan kegelisahan atas perselisihan sunnah berpuasa ‘arafah atau tidak, hingga kesimpulan akhirnya penelitian tersebut menjelaskan *hujjah* hukum antara keduanya.⁷

Tipologi *Ketiga*, penelitian terkait Jonathan A.C. Brown yang penulis temukan kebanyakan berupa review beberapa karya-karya dari Brown sendiri, karya yang direview antara lain berjudul *How We Know Early Hadith Critics Did Matn Criticism and Why Its So Hard to Find, Muhammad’s Legacy in the Medieval and Modern World*, dan termasuk pula *The Canonozation of Al-Bukhari and Muslim*. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa kurangnya kerangka penelitian yang ilmiah seperti halnya metodologi penelitian pemikiran tokoh sehingga perlu disini adanya kerangka teori yang jelas. Pada tipologi ketiga ini perlu adanya pembahasan mendalam berdasarkan metodologi penelitian yang jelas. Perlu ditekankan di sini bahwa Jonathan A.C. Brown bukan lah orientalis yang mana kajian atas keilmuan didorong oleh kepentingan sejarah (*historical interest*).⁸

⁷ Fatahul Ulum, “Hadis-Hadis Tentang Puasa ‘Arafah (Studi Kritik Sanad Dan Matan)” (Yogyakarta, UIN Sunankalijaga, 2008), hlm.1.

⁸ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Penerbit Hikmah, 2009), hlm. 1.

Dari penjelasan ketiga tipologi tersebut, bisa diperhatikan adanya perbedaan dan persamaan yang harus lebih dikaji lebih cermat. Alasan penelitian ini ditujukan kepada Jonathan A.C. Brown disebabkan berdasar, *pertama*, Perlunya melihat kembali latar belakang berkembangnya kitab-kitab hadis yang memiliki sejarah panjang terutama dalam kajian tentang bagaimana proses kanonisasi kitab *Shahih Al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*. *Kedua*, tercapainya sebuah pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran/gagasan/konsep/teori dari pada Jonathan A.C. Brown.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran hadis Jonathan A.C. Brown?

Menjelaskan penelitian di bidang hadis yang telah dilakukan Brown sebelumnya. Ini penting karena menurut penulis Brown memiliki otoritas yang bisa memadukan antara metode penelitian modern berdasar kitab-kitab primer dalam studi islam. Disamping itu Brown juga menguasai Arab, Turki (*beginner*), Persia, Latin, Epigrafi Arab Selatan (*reading knowledge* bahasa Ma'inian, Sabaic dan dialek-dialek kuno Arab Selatan lainnya), Francis, dan German (*reading knowledge*) sehingga Brown memiliki kompetensi dalam hal ini.

2. Bagaimana proses kanonisasi *Sahih Al-Bukhari* dan *Sahih Muslim* sehingga menjadi kitab otoritatif pada bidangnya?

Menjelaskan pemikiran Brown terkait kanonisasi Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim kemudian menarik benang merah berupa periode-

periode penting dan mencatatkan tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam proses kanonisasi tersebut.

3. Bagaimana Fungsi dan Posisi *Sahihain* Sebagai Kanon? Apakah Kanon *Sahihain* Sama Halnya dengan Kanon Agama Lain?

Menjelaskan fungsi dan posisi *Sahihain* sebagai kanon kemudian membandingkan apakah kanon *Sahihain* sama halnya dengan kanon agama lain Sehingga pada akhirnya kita bisa mengetahui posisi dan kegunaan kanon Islam khususnya di bidang hadis dan agama lain seperti Yahudi dan Nasrani.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini setidaknya ada dua tujuan yang ingin penyusun capai adalah untuk mengetahui lebih jauh pemikiran hadis Jonathan A.C. Brown dan mengetahui lebih dalam ilmu kanon, khususnya atas temuan Jonathan A.C. Brown terkait kanonisasi kitab *Sahih Al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*. Kegunaan penelitian diharapkan bisa memberi pemahaman yang komprehensif mengenai pemikiran hadis Jonathan A.C. Brown. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjelaskan studi kanon secara utuh dan mendalam. Lebih penting lagi diharapkan bisa memperkaya wawasan keislaman. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada masyarakat luas, terutama pemerhati kajian hadis dan dapat membawa kita memahami kompleksitas dan luasnya tradisi hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian maupun penelitian terhadap studi kanon dan pemikiran hadis Jonathan A.C. Brown memang sangat menarik, sehingga tidak mengherankan kalau banyak para pakar maupun akademisi yang mengkajinya, banyak kajian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang penulis ajukan, supaya ringkas dan mudah dipahami, penulis mengklasifikasi beberapa tipologi pada kajian yang ada sebelumnya mengenai tema ini karena banyak penelitian sebelumnya yang memiliki tipologi yang serupa, berikut antara lain:

1. Studi mengenai kanon

- a. Jurnal karya Eugene Ulrich berjudul *The Notion and Definition of Canon* dalam buku yang merupakan kumpulan karangan berjudul *The Canon Debate*.

Buku ini menjelaskan kanon secara umum, dan tidak sedikit pula disisipkan pembahasan kanon dalam tradisi Yahudi dan Kristen. Di dalamnya dicantumkan pula beberapa buku otoritatif dari kedua agama yang disebutkan diatas. Eugene Ulrich membandingkan istilah-istilah yang dipakai dari beberapa tokoh sarjana yang membahas kanon tersebut dan juga memaparkan beberapa buku otoritatif dari kedua agama tersebut, baik kitab otoritatif ilahiah maupun kitab otoritatif hubungannya antara manusia dan tuhan.

- b. Jurnal karya Misray Tunliu berjudul Eksistensi Kanon Alkitab dan Relevansinya di Era Globalisasi.

Menjelaskan eksistensi perjanjian lama dan perjanjian baru dalam studi teologi kristen. Pada akhirnya, menurut Misray umat Allah dalam Perjanjian Lama memutuskan, bahwa Firman Allah olehnya hanya didengar di dalam kitab-kitab yang sekarang disebut: Kitab Perjanjian Lama. Dan oleh karena ternyata, bahwa Tuhan Yesus Kristus dan para Rasul menerima kitab-kitab itu sebagai Firman Allah, maka umat Allah dalam Perjanjian Baru menerima Kitab Perjanjian Lama itu juga sebagai Firman Allah. Dari segala uraian yang telah dikemukakan di atas, jelaslah kiranya, baik Alkitab Perjanjian Lama maupun Alkitab Perjanjian Baru, bukanlah kitab-kitab yang telah diturunkan dari sorga, baik dalam bentuk lembaran maupun dalam bentuk kitab, akan tetapi Alkitab Perjanjian Lama dan Alkitab Perjanjian Baru adalah kitab yang tumbuh dalam sejarah, dilahirkan karena kebutuhan umat Allah akan suatu pedoman yang tetap bagi kehidupan keagamaannya.⁹

- c. Jurnal karya Alfian Hadyanto Purnadi berjudul Perpisahan Hidup Perkawinan Menurut Kitab Hukum Kanonik (Khk) Kanon 1151-1155 dalam Hubungannya dengan Sistem Perundangan Indonesia.

Perlu diperjelas bahwa Kitab Hukum Kanonik adalah susunan atau kodifikasi peraturan kanonik untuk Gereja Latin dalam Gereja Katolik, dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus. Jurnal ini berisi mengenai

⁹ Tunliu, "Eksistensi Kanon Alkitab dan Relevansinya di Era Globalisasi," hlm. 164.

perpisahan hidup perkawinan namun hanya mengkhususkan dalam kaca mata ajaran Gereja Katolik. Pembahasan ini akan diarahkan secara khusus dalam hubungan dengan “perpisahan hidup perkawinan” sebagaimana diatur dalam Kitab Hukum Kanonik¹⁰, khususnya Kanon 1151 sampai 1155 dalam hubungannya dengan sistem perundangan Indonesia, supaya sebagai warga negara yang mentaati hukum yang bersumber pada Pancasila dan UUD 1945, dapat mengimplementasikan makna nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 itu dalam keseluruhan kehidupan berbangsa dan bernegara.¹¹

- d. Jurnal karya Mochamad Ismail Hasan berjudul *Kanonisasi Jonathan Brown atas Shahih Al-Bukhari*.

Di sini Jonathan Brown telah meneliti bagaimana proses kanonisasi koleksi *Sahih Al-Bukhari*. Dalam penelitiannya, Brown menunjukkan bahwa kanon *Sahih Al-Bukhari* (ukuran konvensi keaslian hadis) ditetapkan oleh waktu proses yang panjang. Bagian dari prosesnya adalah upaya untuk mempelajari secara kritis untuk menemukan ukuran keaslian hadis bahwa Al-Bukhari, sebagai penulis menggunakannya dan kemudian dijadikan sebagai tolak ukur hadis lain.

¹⁰ Beberapa Kitab Hukum Kanon yang terkenal antara lain, Kanon 97, Kanon 333, Kanon 823-824, Kanon 916, dan Kanon 916.

¹¹ Alfian Hadyanto Purnadi, “Perpisahan Hidup Perkawinan Menurut Kitab Hukum Kanonik (Khk) Kanon 1151-1155 dalam Hubungannya dengan Sistem Perundangan Indonesia,” *Lex Et Societatis*, no. 3 (20014): hlm. 74.

2. Studi mengenai *Sahih al- Bukhari* dan *Muslim*

- a. Skripsi karya Nur Sabana berjudul *Penafsiran Dua Ayat dari Surat Al-Fatihah dan Beberapa Ayat dari Surat Al-Baqarah dalam Kitab Sahih Al-Bukhari yang diterbitkan pada tahun 2007.*

Nur Sabana menunjukkan bahwa sistematika penafsiran Al-Bukhari tidak berbeda dengan sistematika yang beliau gunakan dalam menyusun kumpulan hadis sahihnya, yaitu disusun berdasarkan sistematika sahih dan sunan. Surat al-Fatihah hanya tercantum dua ayat, ayat ketiga dan ketujuh, terdiri dari dua bab dan dua hadis. Sedangkan pada surat al- Baqarah terdapat sekitar 66 ayat dan 55 bab yang diawali dengan ayat ke-31. Hadis yang beliau terima yaitu hadis-hadis *muasarah* dan *liqa'*, begitupun tidak semua ayat dalam al-Qur'an tercantum dalam kitabnya, hanya ayat-ayat yang memiliki korelasi dengan hadis sahih saja yang ditafsirkan.¹²

- b. Skripsi karya Media Aprilyanti berjudul *Hadis Tentang Larangan Memakai Baju Kuning dalam Kitab Sahih Muslim.*

Penulis disini meneliti ktirik sanad dan matan atas hadis tentang larangan memakai baju kuning dengan memperhatikan pembahasan secara keseluruhan dapat dipahami bahwa larangan tersebut bersifat kontekstual. Larangan ini tidak mutlak secara zatnya tetapi berkaitan

¹² Nur Sabana, "Penafsiran Dua Ayat Dari Surat Al-Fatihah Dan Beberapa Ayat Dari Surat Al-Baqarah Dalam Kitab Sahih Al-Bukhari" (Yogyakarta, UIN Sunankalijaga, 2007), hlm. 7.

dengan ketidaksukaan Nabi pada perbuatan yang mubadzir atau sia-sia. Penulis meninjau hal ini dengan kaca mata fiqih, hal ini disebabkan banyaknya fenomena yang berkembang di masyarakat modern yang belum memahami ajaran islam, salah mengerti dalam menjalankan syariah.¹³

3. Studi mengenai Jonathan A.C. Brown

- a. Jurnal karya Amrulloh berjudul Eksistensi Kritik Matan Masa Awal Membaca Temuan dan Kontribusi Jonathan Brown.

Jurnal ini menjelaskan mengenai gagasan Jonathan Brown, yang tertuang dalam salah satu tulisannya, "*How We Know Early Hadith Critics Did Matn Criticism and Why It's So Hard to Find*". Pada tulisannya itu, Brown menemukan sampel-sampel eksplisit kritik matan yang dilakukan para kritikus hadis masa awal. Setelah menganalisis sampel-sampel tersebut, ia kemudian berkesimpulan bahwa para kritikus hadis masa awal sudah mengaplikasikan kritik matan untuk menguji otentisitas dan validitas hadis Nabi.

- b. Makalah oleh Arif Budiman meninjau ulang buku Jonatahan A.C. Brown berjudul *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*.

Ada tiga poin penting yang bisa didapat di dalam penjelasan makalah

¹³ Media Aprilyanti, "Hadis Tentang Larangan Memakai Baju Kuning Dalam Kitab Sahih Muslim" (Yogyakarta, UIN Sunankalijaga, 2015), hlm. 11.

ini. Pertama, inovasi Brown tentang masalah ini, menunjukkan bahwa proses evaluasi hadis tidak kaku secara metodologis melalui premis-premis dan dikunci dengan konklusi yang logis. Kedua, konten historis yang proporsional pada masing-masing sub-bahasan. Brown –dapat dikatakan–konsisten dengan mengemukakan isu, data dan fakta historis yang ada serta dampaknya. Dalam pada itu, ada bagian-bagian yang ia cantumkan guna memperkuat pemahaman pembaca. Ketiga, menariknya, dalam setiap tema, Brown mencantumkan *Suggestion for Further Reading*. Bagian ini menginformasikan literatur-literatur yang relevan dengan tema yang dibahas. Langkah ini, membuktikan bahwa Brown merupakan akademisi ‘top’ dengan wawasan yang luas dan rigid terkait sumber apa saja yang dapat dipakai pembaca untuk pemahaman lanjutan.

Tipologi *pertama*, pembahasan kanon disini lebih banyak dikembangkan untuk mengkaji kitab-kitab kanon Yahudi, kanon Samaria, dan kanon Kristen dari semuanya itu memiliki tipologi yang ranahnya berbeda dengan penelitian yang diajukan penulis. Tipologi *kedua*, penelitian terdahulu terkait kitab *Sahih Al-Bukhari* dan *Muslim* tidak jauh dari pembahasan kritik sanad dan matan. Padahal studi kanon di sini sangat lah perlu diimplementasikan dan dikaji supaya berkembang dalam *Sahih Al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*, karena kitab tersebut sangat otoritatif dalam kajian hadis. Tipologi *Ketiga*, penelitian terkait Jonathan A.C. Brown yang penulis temukan kebanyakan berupa review beberapa karya-karya dari Brown sendiri, sehingga penulis di sini berupaya mengisi kekosongan

penelitian sebelumnya dengan menggali metode apa yang dipakai Brown dalam menghubungkan studi kanon dengan kitab *Sahihain* di samping perdebatan para cendekiawan muslim terkait pro dan kontranya penerapan studi kanon dalam Budaya Timur.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yang memfokuskan pada dokumen berupa buku, artikel, dan bahan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian, yakni tentang pemikiran hadis Jonathan A.C. Brown dan bagaimana kajian beliau dalam kanonisasi kitab *Sahih Al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*. Ini adalah penelitian tokoh, menurut Syahrin Harahap, dalam meneliti hal ini paling tidak ada tiga hal yang harus dilalui, antara lain yaitu inventarisasi, evaluasi kritis, dan sintesis. Inventarisasi membaca dan meneliti temuan tokoh secara komprehensif kemudian diuraikan secara jelas. Evaluasi kritis maksudnya adalah mengumpulkan pendapat ahli kemudian dibandingkan dan dianalisis kekuatan dan kelemahan pemikiran tersebut. Sintesis adalah menentukan mana pendapat yang memperkaya kajian dan mana pendapat yang menyeleweng, kemudian menyusun sintesis yang sesuai dan buang sintesis yang tidak sesuai.¹⁴

Pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis mendokumentasikan berbagai sumber data terlebih dahulu, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Setelah data-data tersebut terkumpul, penulis mengklasifikasikannya sesuai dengan sub pembahasan masing-masing. Kemudian masing-masing sub pembahasan dianalisis secara kritis dan komprehensif. Data dalam penelitian ini

¹⁴ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Dalam Pemikiran Islam* (Prenada Media, 2014), hlm. 16-17.

yaitu data primer seperti buku, jurnal, artikel, makalah, yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji. Terutama buku karya beliau, yakni antara lain *The Canonization of Al-Bukhari and Muslim: The Formation and Function of the Sunni Hadith Canon*, *Misquoting Muhammad: The Challenge and Choices of Interpreting the Prophet's Legacy*, *Muhammad: A Very Short Introduction*, *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*, *Hadith: Oxford Bibliographies Online Research Guide* dan *Slavery and Islam*. Kemudian jurnal karya Brown antara lain *A Pre-Modern Defense of the Hadiths on Sodomy*, *There Are No Literalists: Early Sunnis and Interpretation in Theology and Law*, *A Segment of the Genealogy of Sunni Hadith Criticism: The Relationship between al-Khatib al-Baghdadi and al-Hakim al-Naysaburi*, *The Rules of Matn Criticism - There are No Rules - Islamic Law and Society*, *How We Know Early Hadith Critics Did Matn Criticism and Why It's So Hard to Find, Even If Its Not True Its True The Use of Unreliable Hadiths in Sunni Islam*, dan *Did the Prophet Say It or Not? The Literal, Historical, dan Effective Truth of Hadiths in Early Sunnism*. Kemudian juga ditambah dengan karya lain yang mengulas tentang perkembangan hadis, terutama terkait pemikiran hadis Jonathan A.C. Brown.

Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode deskriptif, taksonomi, dan interpretatif. Metode pertama, yaitu deskriptif digunakan sebagai media untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan dan pemikiran hadis dari Jonathan A.C. Brown secara umum.¹⁵ Metode taksonomi merupakan analisis yang

¹⁵ Achmad Charris Zubair and Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 54.

memusatkan penelitian pada domain tertentu dari pemikiran tokoh. Dalam konteks ini adalah pandangannya dalam kajian hadis.¹⁶ Sedangkan dengan metode interpretatif, penulis berusaha menganalisis pemikiran hadis Jonathan A.C. Brown.¹⁷ Data berupa hasil temuan diungkapkan secara deskriptif dan objektif serta diuraikan melalui metode deduktif.¹⁸ Dengan demikian proses analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal pengumpulan data yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁹

F. Kerangka Teori

Setelah penulis menemukan objek formal yang hendak dikaji secara tegas dan eksplisit, dimaksudkan agar riset tidak melebar kemana-mana. Kemudian mengumpulkan data-data yang terkait Jonathan A. C. Brown dan isu yang diangkat penulis. Kemudian penulis melakukan identifikasi bangunan pemikiran Brown mulai dari asumsi dasar, pandangan ontologis tokoh terkait studi kanon, metodologi yang Brown pakai, yang tidak luput dari sumber primernya. Kemudian akhirnya melakukan analisis kritis terhadap pemikiran Brown dengan mengemukakan kekurangan dan keunggulannya beserta argumentasi yang memadai dan bukti-bukti yang kuat.

¹⁶ Arief Fuchan and Maimun A, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Pustaka Pelajar, 2005).

¹⁷ Zubair and Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 41.

¹⁸ Suriasumantri and Jujun S, *Ilmu Dalam Perspektif* (Yayasan Obor Indonesia, 2015), hlm. 68.

¹⁹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, trans. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2000), hlm. 16-21.

Kanonisasi sering dikaitkan langsung dengan aspek religius atau sastra dari agama Kristen atau Yudaisme. Para cendekiawan Islam, peradaban Islam dan beragamnya genre sastra dan ekspresi keagamaan telah berhati-hati dalam menerapkan pendekatan yang dikembangkan dalam tradisi Barat ke bidang terkait dalam studi Islam. Orang mungkin berpendapat bahwa para sarjana dari peradaban lain tidak boleh salah melihat kanon di mana tidak ada atau menganggap bahwa kanon belum tentu berfungsi dengan cara yang sama dengan yang ada di Barat. Contoh kasusnya, pada era ini banyak kritik dari cendekiawan Muslim kepada studi kanon, seperti Aziz al-Azmeh yang menyimpulkan bahwa proses kanonisasi dalam tradisi Muslim "secara historis tidak jelas kecuali dalam beberapa detailnya".²⁰ Dan juga dikatakan Moshe Halbertal, "kanon dan bidat adalah kembar,"²¹ kemudian Menzies mengatakan, apakah rumusan kanon keagamaan merupakan hasil konsolidasi setelah keributan?²²

Menyangkut *Sahih al- Bukhari dan Muslim*, di sisi lain Brannon Wheeler Menerapkan Canon dalam Islam: Otorisasi dan Pemeliharaan Penalaran Interpretif dalam Tradisi Hanafi (1996). Definisi inklusif dari kanon religius Jonathan Z. Smith inklusif lebih mudah diterapkan dengan tradisi Islam, dan Brannon Wheeler menggunakannya untuk memahami bagaimana ulama hukum Hanafi mempertahankan otoritas wahyu Alquran dan preseden Nabi melalui rantai

²⁰ Aziz al-Azmeh, "The Muslim Canon from Late Antiquity to the Era of Modernism," in *Canonization and Decanonization*, n.d., hlm. 197, 203.

²¹ Moshe Halbertal, *People of the Book* (London: Harvard University Press, 1997), hlm. 5.

²² Allan Menzies, "The Natural History of Sacred Books: Some Suggestions for a Preface to the History of the Canon of Scripture," in *American Journal of Theologi*, 1, 1897, hlm. 91.

penafsir hukum yang sah.²³ Wheeler Menerapkan Canon dalam Islam adalah studi yang menarik dari tradisi hukum Islam, menegaskan sikap von Hallberg dengan menyimpulkan bahwa gagasan kanon dalam kasus Hanafi "paling baik dipahami sebagai perangkat untuk mempromosikan agenda pedagogis mereka yang menggunakan teks-teks tertentu untuk mewakili otoritas masa lalu."²⁴

Menurut Brown seorang skeptis mungkin berpendapat bahwa definisi Barat tentang kanon akan memalsukan persepsi kita tentang tradisi lain. Namun sebaliknya, penelitian kanon telah menunjukkan dengan tegas bahwa kanonisasi bukanlah produk dari niat penulis, melainkan penerimaan teks oleh masyarakat. Meskipun studi kanon mungkin merupakan produk dari tradisi intelektual Barat, telah ditunjukkan bahwa bahkan dalam satu peradaban istilah 'kanon' adalah multivalen. Namun, dalam keragaman ini, studi kanon telah mengakui bahwa ketika komunitas mengesahkan teks, ini melibatkan proses historis umum yang mengubah cara teks ini berfungsi dan digunakan. Keberadaan seperangkat koleksi hadis yang otoritatif tentu bukan konstruksi dari pikiran luar (barat). Mengenai *Sahih Al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*, Brown mengutip pendapat Rashid al-Din (w. 718/1318)²⁵, yang bunyinya "namun, para imam terkemuka", melakukan penelitian menyeluruh dan membuat pilihan-pilihan tertentu, dan mereka

²³ Brannon M. Wheeler, *Applying the Canon in Islam: The Authorization and Maintenance of Interpretive Reasoning in Hanafi Scholarship* (Albany: State University of New York Press, 1996).

²⁴ Wheeler, hlm. 2, 238.

²⁵ Adalah seorang teologis atau sektarian pada abad pertama Islam.

menyebutnya Koleksi Otentik *Sihah*". "Yang lainnya, "tambahnya", tetap berada dalam lingkup keraguan dan keraguan".²⁶

Namun bahkan dalam konteks ini, keenam koleksi hadis "asli" mewakili tatanan agama dan sosial di tengah-tengah akar sejarah polyglot dari peradaban Islam. *Sihah* dikanonisasi satu traktat masa lalu, mengamankan otoritas kenabian yang begitu sentral bagi identifikasi komunal Islam dalam medium teks tertentu. Status unik *Sahih Bukhri* dan *Muslim* juga merupakan realitas historis yang tak terbantahkan. Seperti pendapat Shah Wali Allah (wafat 1762) menyimpulkan bahwa "seperti untuk dua *Sahih (Al-Bukhari dan Muslim)*, para ulama hadis telah sepakat bahwa segala sesuatu di dalamnya yang dikaitkan dengan Nabi adalah benar-benar otentik," menambahkan bahwa "siapa pun yang meremehkan status mereka bersalah atas inovasi yang korup (*mubtadi'*) dan tidak mengikuti jalan orang-orang percaya".²⁷ Ini lah yang disebut Brown sebagai dorongan proses historis umum yang mengubah cara teks ini berfungsi.

Dalam kasus pembentukan kanon Perjanjian Baru, pembentukan kanon Perjanjian Baru tidak dapat dipahami tanpa mengakui katalisator kontra-kanon sesat Marcion. Penetapan Halbertal bahwa "kanon dan bidat adalah kembar" secara ringkas merujuk kepada madzhab ini.²⁸ Kekuatan kanon harus muncul dari statusnya sebagai bagian dari bahasa bersama. Mempertimbangkan peran kuat dari konsensus (*ijma'*) dari komunitas Muslim dalam epistemologi Islam, kita

²⁶ Rashid ad-Din Fadlallah, *Jami' Tawarikh*, ed. Mohammad Rushan and Mostafa Mustavi, 1 (Tehran: Nashre Elborz, 1994), hlm. 9-10.

²⁷ Shah Wali Allah, *Hujjat Allah Al-Baligha*, vol. 1 (Kairo: Dar al-Turath, 1978), chap. 1:134.

²⁸ Halbertal, *People of the Book*, hlm. 5.

harus berhati-hati untuk mempertimbangkan kemunculan kanon *Sahihain* sebagai upaya inklusif untuk memaksa berbagai sekte untuk mengenali media umum untuk membahas warisan Nabi. Studi ini, bagaimanapun, berpendapat bahwa setiap kanon mewakili interaksi teks, otoritas dan identifikasi komunal. Maka dari itu kita sangat dapat menggunakan alat yang dikembangkan dalam studi kanon untuk lebih memahami dan mengartikulasikan bentuk dan fungsi kanon hadis.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai alat bantu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, penyusun memaparkan tahapan penelitian dengan sistematika : Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab *kedua*, memaparkan biografi Jonathan A.C. Brown dan mendeskripsikan tentang pemikiran hadisnya. Pada bab ini penulis membaginya menjadi beberapa sub bab, yaitu: Biografi Jonathan A.C. Brown dan Karya Jonathan A.C. Brown dalam Kajian Hadis, Karya-karya Brown yang dicantumkan disini berupa karya dalam kaitannya dengan ilmu hadis.

Bab *ketiga* menjelaskan keilmuan kanon dalam tradisi agama lain di luar Islam. Di sini terdapat dua sub bab, yaitu: Kanon dalam tradisi Yahudi dan Kanon dalam Kristen. Bab *keempat* menjelaskan tentang kaitannya studi kanon dalam pemikiran hadis Jonathan A.C. Brown spesifik terkait kanonisasi Kitab *Sahih Al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*. Bab *kelima* berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemikiran Jonathan A.C. Brown dalam bidang hadis yakni, *pertama* analisis Jonathan A.C. Brown terkait kalangan muslim modernis dalam menghukumi suatu hadis. Di sini Brown bercerita mengenai bahwa hadis sejak dulu sering dijumpai hanya dikembangkan dengan berbagai skema penafsiran, dan tidak menjelaskan jangkauan hukumnya (*'amm/khass*). Karena hadis merupakan sumber hukum otoritatif, baginya perlu diklasifikasikan jangkauan hukum yang jelas dalam suatu hadis. *Kedua*, klasifikasi Jonathan A.C. Brown atas Mazhab Pemikiran Muslim Modern tentang Kitab Suci. Brown membaginya menjadi empat kelompok besar, (1) Modernis Islam, (2) Modernis Salafis, (3) Tradisionalis Salafis, (4) Sunni Tradisionalis Akhir.

Dalam pemikirannya terkait kanonisasi Sahih Al-Bukhari dan Sahih Muslim, ada dua periode penting dalam tahap kanonisasi *Sahihain*. *Pertama*, Abad ke-4 H / 10 M. Pada masa ini *Sahihain* lahir kemudian muncul lah kajian atas mereka, antaranya munculnya kitab *mustakhraj* atas *Sahihain*, kemudian kajian atas *Sahihain* (*'Ilal* dan *Izamat*). Dalam periode ini *Sahihain* tersebar ke beberapa daerah regional, antaranya di Naisabur, Jurjan, Baghdad, Isfahan, dan Asia Tengah. Setelahnya komunitas Sunni berimajinasi untuk status epistemologis baru untuk satu kitab hadis. Pada periode ini *Sahihain* hanyalah alat atau objek yang menarik dikaji bagi komunitas regional lokal.

Kedua, Abad ke-5 H / 11 M. Al-Hakim al-Naisabury menampilkan kitab *Sahih Al-Bukhari* dan *Muslim* sebagai kitab otoritas hadis melalui konferensi bersama. Al-Hakim al-Naisabury adalah katalisator atas transformasi *Sahih Al-Bukhari* dan *Muslim* sehingga menjadi kanon otentik dalam bidangnya. Perkembangan ini memberi *Sahihain* potensi otoritas baru dalam tubuh ulama hadis. *Sahihain* telah diakui sebagai landasan bersama oleh kalangan ulama Hanbali dan Syafi'i. Deklarasi awal oleh Al-Hakim al-Naysaburi kemudian dilanjutkan oleh para ulama lain seperti Abu Ishaq al-Isfarayni, Abu Nasr al-Wa'ili, dan al-Juwayni. *Sahihain* berfungsi sebagai ukuran kitab hadis *sahih* untuk kalangan Syafi'i, Hanbali, dan Maliki dari pertengahan abad ke-5 H / 11 M. Setelahnya kemudian, baru pada abad ke-8 H / 11 M kalangan Hanafi mengadopsi dan mengakui *Sahihain* sebagai kitab yang memiliki otoritas.

Sedangkan dalam peranannya sebagai ukuran keaslian dan referensi otoritatif, *Sahihain* memiliki fungsi dan posisi sebagai kanon, (1) mengidentifikasi antara kebenaran dan kepalsuan. Al-Bukhari dan Muslim memainkan peran penting di luar lingkaran Ahli Hadis dan Ahli Fiqih. Kedua kitab tersebut menjadi "sinekdoke" mewakili hadis-hadis Nabi dalam komunitas Sunni yang lebih luas. Sinekdoke yaitu kiasan dengan cara penyebutan "sebagian untuk keseluruhan". Fungsi penting kanon selanjutnya (2) sebagai batasan atas luasnya *sunnah* Nabi kemudian mewujudkannya dalam bentuk yang bisa diatur.

Kemudian posisi dan fungsi Kanon dalam tradisi Kristen berbeda dengan Islam. Kanonisasi dalam Kristen berupa pengurangan atau penambahan daftar teks kanonik dan non-kanonik, bersifat mengidentifikasi kemudian menjustifikasi.

Sama halnya dengan tradisi agama Kristen, Yahudi menetapkan mana teks yang dianggap kanonik dan non-kanonik. Kemudian teks kanonik tersebut diterima oleh sebagian kelompok/daerah dan ditolak oleh sebagian kelompok/daerah lain. Berbeda dengan kanon *Sahihain* yang fungsi dan posisinya diterima oleh kalangan luas tanpa penolakan dari golongan tertentu. Walaupun ada penolakan secara pribadi. *Wallahu 'alam.*

B. Saran

Pada gilirannya kemudian adalah legitimasi kajian. Kajian ini merupakan sebuah awalan dalam pengertiannya yang mendasar sebagai undangan menuju pembicaraan berikutnya. Dengan kata lain hipotesis-hipotesis kajian ini perlu diuji kembali dalam kajian-kajian selanjutnya. Legitimasi kajian ini terletak dalam kemungkinan salahnya, serta ketidakmungkinannya untuk komprehensif dan selesai dalam suatu kesimpulan atau posisi teoretis tertentu.

Kajian-kajian selanjutnya perlu menganalisa kembali dengan beberapa persoalan, antaranya: mengapa kanon terbentuk di awal abad ke-5 H / 11 M?, mengapa *Sahihain* dan bukan kitab lain?, bagaimana perselisihan kanon selanjutnya?, apakah kanon *Sahihain* adalah produk terbatas untuk wilayah tertentu?. Sehingga kajian ini dapat komprehensif dan membuka banyak diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Walid Sulaiman al-Baji. *Ihkam Al-Fusul Fi Ahkam al-Usul*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1986.
- Abu Rayya, Mahmud. *Adwa' 'ala al-Sunna al-Muhammadiyah*. Kairo: Dar al-Ta'lif, 1958.
- Adriaanse, H.J. *Canonization and Decanonization*. Edited by A. van der Kooij and K. van der Toorn. *Canonicity and the Problem of the Golden Mean*. Leiden: Brill, 1998.
- Ahmad, Aziz. *Islamic Modernism in India and Pakistan*. London: Oxford University Press, 1976. 10.1017/S0026749X00001669.
- . *Muslim Self-Statement in India and Pakistan 1857-1968*. Germany: Otto Harrossovitz, 1970.
- Al-Azmeh, A. "The Muslim Canon from Late Antiquity to the Era of Modernism," 191–228. Leiden, The Netherlands: Brill, 1998. https://doi.org/10.1163/9789004379060_016.
- Al-Dhahabi, Syams al-Din Muhammad b. Ahmad. *Tadhkirat Al-Huffaz*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyya, 1998.
- Al-Hakim Al-Naysaburi. *Al-Madkhal Ila Ma'rifat Kitab al-Iklil*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1995.
- Al-Khatib al-Baghdadi, Abu Bakar Ahmad b. Ali. *Tarikh Baghdad*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyya, 1997.
- Al-Subki, Taj al-Din 'Abd al-Wahhab b. 'Ali. *Tabaqat Al-Shafi'iyya al-Kubra*. Kairo: Isa al-Babi al-Halabi, 1964.
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Penerbit Hikmah, 2009.

- Amrulloh. "Eksistensi Kritik Matan Masa Awal: Membaca Temuan Dan Kontribusi Jonathan Brown." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4 (2016): 1–26.
- Aprilyanti, Media. "Hadis Tentang Larangan Memakai Baju Kuning Dalam Kitab Sahih Muslim." UIN Sunankalijaga, 2015.
- Arkoun, Mohammed. "BERNARD G. WEISS: The Search for God's Law. Islamic Jurisprudence in the Writings of Sayf al-Dīn al-Āmidī, University of Utah Press 1992, XVIII + 745 p. 65 \$." *Arabica* 42, no. 1 (January 1, 1995): 127–30. <https://doi.org/10.1163/1570058952583336>.
- Avery-Peck, Alan, and William Scott Green. *The Brill Reference Library of Judaism*. Leiden, The Netherlands: Brill, 2000. <https://brill.com/view/serial/BRLA>.
- Azmeh, Aziz al-. "The Muslim Canon from Late Antiquity to the Era of Modernism." In *Canonization and Decanonization*, n.d.
- B. Miles, Matthew, and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Translated by Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2000.
- Bromiley, G. W. *The International Standard Bible Encyclopedia*. Grand Rapids, Mich.: W.B. Eerdmans, 1979.
- Brown, Jonathan A. C. "Criticism of the Proto-Hadith Canon: Al-Daraqutni's Adjustment of the Sahihayn." *Journal of Islamic Studies* 15, no. 1 (January 1, 2004): 1–37. <https://doi.org/10.1093/jis/15.1.1>.
- . "Curriculum Vitae." Accessed February 4, 2020. www.drjonathanbrown.com.
- . "Is The Devil In The Details? Tension Between Minimalism and Comprehensiveness in the Shariah." *Journal of Religious Ethics* 39, no. 3 (September 2011): 458–72. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9795.2011.00489.x>.
- . "Salafis and Sufis in Egypt." *Carnegie Endowment for International Peace*, 2011.

- . *Scripture in the Modern Muslim*. Edited by Jeffrey T. Kenney and Ebrahim Moosa. Religions in the Modern World. New York, NY: Routledge, 2013. <http://dx.doi.org/10.1080/13629387.2011.630499>.
- . *The Canonization of Al-Bukhari and Muslim: The Formation and Function of the Sunni Hadith Canon*. Islam History and Civilization 69. Leiden: Brill, 2007.
- . “The Shariah, Homosexuality & Safeguarding Each Other’s Rights in a Pluralist Society.” *Al-Madina Institute* (blog), June 18, 2016. almadinainstitute.org.
- Brundage, James A. “Intermarriage between Christians and Jews in Medieval Canon Law.” *Jewish History* 3, no. 1 (1988): 25–40.
- Center for Middle Eastern Studies Harvard University. “Center For Arabic Study Abroad,” n.d. <https://casa.fas.harvard.edu/casa-transcript-request>.
- Christmann, A., and Suha Taji-Farouki. “The Form Is Permanent, but the Content Moves’: The Qur’anic Text and Its Interpretation(s) in Mohamad Shahrour’s al-Kitab Wal-Qur’an.” In *Modern Muslim Intellectuals and the Qur’an*. United Kingdom: Oxford University Press, 2004. [https://www.research.manchester.ac.uk/portal/en/publications/the-form-is-permanent-but-the-content-moves-the-quranic-text-and-its-interpretations-in-mohamad-shahrours-alkitab-walquran\(beaf6ad5-d712-442f-b73a-d9e47b19d889\).html](https://www.research.manchester.ac.uk/portal/en/publications/the-form-is-permanent-but-the-content-moves-the-quranic-text-and-its-interpretations-in-mohamad-shahrours-alkitab-walquran(beaf6ad5-d712-442f-b73a-d9e47b19d889).html).
- Cragg, Kenneth. *The Pen and the Faith: Eight Modern Muslim Writers and the Qur’an*. Routledge, 2008.
- Fadlallah, Rashid ad-Din. *Jami’ Tawarikh*. Edited by Mohammad Rushan and Mostafa Mustavi. 1. Tehran: Nashre Elborz, 1994.
- Farisi, Abd al-Ghafir al-. *Tarikh Naysabur Al-Muntakhab Min al-Siyaq*. Kairo: Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiya, 1990.
- Fuchan, Arief, and Maimun A. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Pustaka Pelajar, 2005.

- G. Johnson, Wendell. *A Review of The Oxford Encyclopedia of the Islamic World*. Community & Junior College Libraries, n.d.
- Halbertal, Moshe. *People of the Book*. London: Harvard University Press, 1997.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh Dalam Pemikiran Islam*. Prenada Media, 2014.
- Hasan, Mochamad Ismail. "Kanonisasi Jonathan Brown Atas Shahih Al-Bukhari." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2 (2019): 35–54.
- Ibn al-Jawzi, 'Abd al-Rahman. *Al-Muntazam Fi Tarikh al-Muluk Wa al-Umam*. Edited by Muhammad 'Abd al-Qadir 'Ata. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyya, 1992.
- Ibn Ammar Abu al-Fadl al-Syahid. *'ilal al-Ahadith Fi Kitab al-Sahih Li Muslim*. Edited by Ali bin Hasan al-Halabi. Riyadh: Dar al-Hijra, 1991.
- Ibn Manda, Abu 'Abdallah Muhammad b. Ishaq, and 'Abd al-Rahman b. 'Abd al-Jabbar al-Fariwa'i. *Shurut Al-a'imma / Risala Fi Bayan Fadl al-Akhbar Wa Sharh Madhahib Ahl al-Athar Wa Haqiqat al-Sunan Wa Tashih al-Riwayat*. Riyadh: Dar al-Muslim, 1995.
- Ibn Qudama. *Al-Mughni Wa al-Sharh al-Kabir*. Edited by Rashid Rida. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1983.
- Khattabi, Abu Sulayman Hamd al-. *A'lam al-Hadith Fi Sharh Sahih Al-Bukhari*. Edited by Muhammad Sa'id Al Su'ud. Mekah: Ma'had al-Buhuth al-'Ilmiyya, 1988.
- Kittel. *Theological Dictionary of the New Testament*. Edited by G. W. Bromiley. Mich: Eerdmans, 1964.
- Lecomte, G. "G. H. A. Juynboll, The Authenticity of the Tradition Literature: Discussions in Modern Egypt, 171 Pp., Leiden 1969." *Arabica* 17, no. 3 (1970). https://brill.com/view/journals/arab/17/3/article-p314_5.xml.
- Léon-Dufour, Xavier. *Dictionary of Biblical Theology*. Translated by P. J. Cahill. New York: Seabury, 1973.

- M. Bernstein, Emily. "Phi Beta Kappa Key Being Turned Down By Many Honorees." *New York Times*, Mei 1996.
- Menzies, Allan. "The Natural History of Sacred Books: Some Suggestions for a Preface to the History of the Canon of Scripture." In *American Journal of Theologi*. 1, 1897.
- Mernissi, Fatema. *Women and Islam*. Translated by Mary Joe Lakeland. Oxford: Basil Blackwell, 1987.
- Metzger, Bruce. *The Canon of the New Testament: Its Origin, Development, and Significance*. Oxford: Clarendon, 1987.
- Mustafa Yaqub, Ali. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.
- Naysaburi, Muslim b. al-Hajjaj al-. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, n.d.
- Purnadi, Alfian Hadyanto. "Perpisahan Hidup Perkawinan Menurut Kitab Hukum Kanonik (Khk) Kanon 1151-1155 dalam Hubungannya dengan Sistem Perundangan Indonesia." *Lex Et Societatis*, no. 3 (20014): 12.
- Rahman, Fazlur. *Islamic Methodology in History*. Karachi: Central Institute for Islamic Research, 1965. <https://doi.org/10.1017/S0041977X00059103>.
- Rida, Rashid. *Huquq Al-Nisa' Fi al-Islam*. Beirut: al-Maktab al-Islami, 1975.
- Sabana, Nur. "Penafsiran Dua Ayat Dari Surat Al-Fatihah Dan Beberapa Ayat Dari Surat Al-Baqarah Dalam Kitab Sahih Al-Bukhari." UIN Sunankalijaga, 2007.
- Skolnik, Fred., Michael Berenbaum, and Thomson Gale (Firm). "Encyclopaedia Judaica," 2007. <http://catalog.hathitrust.org/api/volumes/oclc/70174939.html>. /z-wcorg/.
- Suriasumantri, and Jujun S. *Ilmu Dalam Perspektif*. Yayasan Obor Indonesia, 2015.
- The National Coalition for History. "The Congressional History Caucus." Accessed January 27, 2020. <http://historycoalition.org/>.

Thesaurus Linguae Graecae: A Digital Library of Greek Literature. Irvine, Calif.: TLG, 2001-, 2001.
<https://search.library.wisc.edu/catalog/9910031712502121>.

Tunliu, Misray. "Eksistensi Kanon Alkitab dan Relevansinya di Era Globalisasi." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 18.

Ulrich, Eugene. *The Notion and Definition of Canon.* Leiden: Brill, 2015.
<https://doi.org/10.1163/9789004296039>.

Ulum, Fatahul. "Hadis-Hadis Tentang Puasa 'Arafah (Studi Kritik Sanad Dan Matan)." UIN Sunankalijaga, 2008.

Utku, Ahsen. "Jonathan Brown on Being Inspired by Prophet Muhammad," n.d.
www.lastprophet.info.

Wali Allah, Shah. *Hujjat Allah Al-Baligha.* Vol. 1. 2 vols. Kairo: Dar al-Turath, 1978.

Wheeler, Brannon M. *Applying the Canon in Islam: The Authorization and Maintenance of Interpretive Reasoning in Hanafi Scholarship.* Albany: State University of New York Press, 1996.

Zubair, Achmad Charris, and Anton Bakker. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Amir Fiqih
NIM : 15550024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Tempat/Tanggal Lahir : 16 Mei 1997
Alamat Asal : Brebes
Alamat Tinggal : Mantrijeron, kec. Sewon, kab. Bantul
E-mail : mohammedamir.fiqh@gmail.com
Nama Orang Tua
a. Ayah : Akhmad Safari
b. Ibu : Rahayu

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri Pondok Cabe Udik III, Tangerang Selatan
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babakan, Tegal
3. Madrasah Aliyah Ali Maksum, Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA